
Ulum al-Hadith: Journal of Hadith Studies

Ulum al-Hadith
Journal of Hadith Studies

Volume I Nomor 1, Mei 2026

Email Jurnal: ulumalhadith@mahadalyassunniyyah.ac.id

Website Jurnal: <https://ejournal.mahadalyassunniyyah.ac.id/index.php/uha/en/>

PEMIKIRAN SYAIKH YASIN AL-FADANI DAN 40 HADIS DALAM KITAB *AL-ARBA'UNA AL-BULDANIYYAH*

Muhammad Mukhlisin¹

¹*Ma'had Aly Assunniyyah, Jember, Indonesia, alamat email: lsnmkhlsn84@gmail.com*

Abstrak

Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'una Syaikh min Arba'ina Buldan karya Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani merupakan kontribusi penting ulama Nusantara dalam studi hadis, termasuk struktur sanad dan matan, serta konsistensi periwayatan. Kitab ini memuat empat puluh hadis dari empat puluh guru yang berasal dari berbagai wilayah, termasuk sebelas guru dari Indonesia, menggunakan sanad pribadi Syaikh Yasin yang bersambung hingga nabi. Struktur kitab menampilkan rantai sanad panjang, matan ringkas, dan catatan singkat mengenai kualitas hadis. Hadis hadis yang terkandung mencakup berbagai tema, seperti akhlaq ibadah, adab, sosial, dan hukum. Beberapa catatan teknis di temukan, Antara lain variasi lafadz, pengulangan matan dan tidak konsistennya penentuan kualitas hadis. Meskipun demikian, kitab ini menunjukkan ketelitian Syaikh Yasin dalam menjaga sanad dan menjadi karya penting dalam tradisi studi hadis Nusantara.

Kata Kunci: *Yasin al-Fadani, al-Arba'una al-Buldaniyyah, Hadis.*

Abstract

The book "Al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'una Syaikh min Arba'ina Buldan" by Sheikh Muhammad Yasi al-Fadani is an important contribution by Indonesian scholars to the study of hadith, including the structure of the sanad (chain of transmission) and the consistency of the narration. This book contains forty hadith from forty teachers from various regions, including twelve from Indonesia, using the personal sanad of Sheikh Yasin, which continues back to the Prophet. The book's structure features a long chain of sanad, a brief matan (chain of transmission), and brief notes on the quality of the hadith. The hadiths contained cover various themes, such as morality, worship, etiquette, social issues, and law. Several technical notes are found, including variations in wording, repetition of the matan (chain of transmission), and inconsistent determination of the quality of the hadith. Nevertheless, this book demonstrates Sheikh Yasin's meticulousness in maintaining the sanad and is an important work in the tradition of Indonesian hadith studies.

Keywords: *Yasin al-Fadani, al-Arba'una al-Buldaniyyah, Hadith.*

PENDAHULUAN

Hadis adalah sumber utama dalam ajaran Islam setelah Alquran. Hadis berguna untuk memberikan penjelasan dan rincian terhadap isi Alquran, juga menjadi pedoman praktis bagi umat Islam pada saat menjalani kehidupan sehari-hari. Istilah hadis biasanya mengacu terhadap segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Berupa sabda, perbuatan, persetujuan, dan sifatnya, baik yang terjadi pada saat sebelum kenabian maupun setelahnya.¹

Kajian hadis di Nusantara di mulai pada tahun 1700 M, dengan kitab *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* karangan Nuruddin Al Raniri. Dilangsungkan beberapa hadis dari kitab *al-Mawa'id al-Badi'ah* dan Hadis "Arba'in" (empat puluh hadis karangan Imam Al-Nawawi) yang ditulis oleh Abd Rauf Al-Sinkili. Sampai pada tahun 1800-an, seorang ulama dari tanah Jawa bernama Syaikh Mahfudz Termas menemukan karangan hadis yang disebut *Manhaj Dzawi al Nadzar*, yang disusun pada saat ia belajar di Makkah.²

Secara umum, kajian hadis di Nusantara sama seperti halnya kajian hadis yang di lakukan oleh kalangan mutaqaddimin terdiri dari dua dasar, yaitu: hadis dan ulumul hadis.³ Adapun wujudnya ada yang berupa kitab yang berbahasa Arab, ada juga yang berupa karangan pemikiran sendiri, baik menggunakan bahasa lokal ataupun berbahasa Arab, seperti yang dilakukan oleh Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, seorang ulama hadis dari Nusantara asal Padang yang sangat menguasai dalam bidang sanad hadis. Tulisan ini akan membahas salah satu kitab hadis beliau yaitu kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Hadithan 'an Arba'una Syaikhān min Arba'ina Buldan*.⁴

kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* kitab yang terdiri dari bagian bagian kecil yang mengandung 40 hadis dengan tema yang tidak tertentu, dan hadisnya hampir semuanya tidak ada yang Panjang. Alfadani meriwayatkan hadis ini dengan menggunakan sanadnya sendiri, ia mendapatkannya dari guru gurunya yang berbeda beda, dan dari daerah yang

² Telaah Kitab and others, 'Muhid@uinsa.Ac.Id Mulainya Kajian Hadis Di Nusantara Pada Tahun 1700 M , Dengan Kitab *Hidayah Al-Habib Fi Targhib Wa Al-Tarhib* Karangan Nuruddin Al- Raniri . Dilangsungkan Beberapa Hadis Dari Kitab *Al- Mawa ' Id Al - Badi ' Ah* Dan Hadis " Arba ' in " (Em' , 18.2.

³ Kitab and others.

⁴ Khabibul Khoiri, Purwanto, and Mukhlizar, 'Studi Komparatif Kitab *Al-Khil' Ah Al-Fikriyyah* Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah Dan Kitab *Al-Arba'Una Al- Buldāniyyah Arba'Una Haditsan 'an Arba'Ina Syaikhān Min Arba'Ina Baladan*', *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2.2 (2018), 235–52.

berbeda juga. Dan menariknya ia tidak hanya menulis hadis yang di dapatkan dari daerah timur Tengah saja melainkan ada sekitar sebelas hadis yang ia dapatkan dari daerah Indonesia.⁵

Sebenarnya dalam kajian kitab al Arba'una al-Buldaniyyah kali ini pernah di kaji oleh Khabibul Khoiri, dkk dengan judul “Studi Komparatif Kitab al-Khil’ah al-Fikriyyah bi Syarh al-Minhah al-Khairiyyah dan Kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah Arba'una Haditsan ‘an Arba'ina Syaikh min Arba'ina Baladan” pada tahun 2018. Dalam penelitiannya ia lebih membahas bagaimana latar belakang penulisan dua kitab hadis tersebut, dan metode penyusunan dua kitab hadis tersebut beserta persamaan dan perbedaannya.

Di sisi lain kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah pernah di bahas oleh Nur Annisa Istifarin, dkk dengan judul Telaah kitab hadis Arba'una Al Buldaniyyah Arba'una Haditsan karya Syaikh Yasin Alfadani. Pada tahun 2023, dalam kajiannya lebih membahas dalam tata cara penulisan kitab. Penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu sama sama membahas tentang kitab al-Arba'una al-Buldaniyyah. Namun, dalam penelitian kali ini penulis lebih menfokuskan pada Bagaimana metodologi dan analisis penyusunan hadis dalam kitab Arba'una Al Buldaniyyah.

Dalam metode penelitian kali ini penulis akan menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber literatur seperti buku dan jurnal, serta akan analisis sanad dan matan, guna untuk mengkaji struktur periwayatan, juga konsistensi metodologis dalam penyusunan hadis.

PEMBAHASAN

Biografi Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani

Syekh Muhammad Yasin al-Fadani lahir pada tahun 1330-1410H. (Al-Mar'asyi, 2006) Tepatnya pada tanggal 17 Juni 1915 di kota Makkah, Arab Saudi. Nama lengkapnya adalah Muhammad Yasin Bin Muhammad Isa al-Fadani al-Makki, Al-Indunisi, ia merupakan ahli dalam bidang sanad hadis, ilmu falak, bahasa Arab, dan salah satu pendiri

⁵ Abi Muhammad Yasin Ibni Isa al Fadani, *Al-Arba'un al Buldaniyyah: Arbauna Hadisan* (dar al basyair al islamiyyah).

madrasah Darul Ulum al-Diniyyah, Makkah. Ia merupakan putra dari ulama yang sudah terkenal di kalangan nusantara ini, yang berasal dari Padang, Sumatera Barat yaitu Syaikh Muhammad Isa Al-Fadani. Beliau mulai mengenal Islam dari ayah dan pamannya yaitu syekh Mahmud.⁶

Sementara itu, Syaikh Yasin memiliki gelar pada namanya dan ada makna makna tersendiri. Gelar Al-Fadani dinisbatkan pada tempat asal nenek moyangnya, yaitu di Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Gelar al-Makki di nisbatkan kepada tempat lahirnya yaitu di Makkah, Arab Saudi.⁷ Selain itu, beliau juga mempunyai gelar “Musnid al-Dunya” karena memiliki sanad terbanyak dan terluas di dunia pada masanya. Gelar ini menunjukkan keahlian beliau dalam bidang sanad, di mana beliau memiliki jalur periwayatan ilmu yang bersambung kepada ratusan ulama, dari berbagai penjuru dunia hingga ke Rasulullah SAW.⁸

Ia juga memiliki kemampuan dalam menghafal al-qur'an dengan lancar dan benar pada saat masih berusia delapan tahun. Kemudian ia meneruskan pendidikannya di Madrasah al-Sautiyyah al-Hindiyah. Dan pada tahun 1356 H beliau pindah ke madrasah Darul Ulum al-Diniyyah di Makkah, di madrasah inilah beliau menyelesaikan pendidikannya. Selama berada di Madrasah Darul Ulum, Syaikh Yasin belajar kepada Sayyid Muhsin al-Musawwa, Syaikh Ibrahim Dawud al-Fathani, Syaikh Muhammad Ali al-Makki, Syaikh Zubair ibn Ahmad Filfulani, dll. Dan lulus pada tahun 1356 H/1937 M.⁹

Setelah lulus beliau di beri tugas untuk mengajar di Madrasah Darul Ulum, beliau juga aktif memberikan pengajian di Masjid al-Haram, dan di rumah. Beliau juga belajar kepada para ulama di Taif, Makkah, Madinah, Riyad, dll. Setelah menjalani pendidikan formal, beliau belajar kepada ulama Timur Tengah, seperti Yaman, Mesir, Siria, Kuwait dll. Disamping menimba ilmu. Ia juga mengajar pada mata kuliah ilmu Hadis. Di setiap bulan Ramadhan beliau selalu membaca dan mengijazahkan salah satu iantara Kutub al-Sittah, Hal itu kurang lebih berlangsung selama 15 tahun.¹⁰

⁶ Saleh Adri, ‘Pemikiran Hadis Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani’, *Al-Mu'tabar*, 1.1 (2021), 86–101 <<https://doi.org/10.56874/almutabar.v1i1.387>>.

⁷ Khoiri, Purwanto, and Mukhlizar.

⁸ Kitab and others.

⁹ Kitab and others.

¹⁰ Cnica Superior and others, ‘Syaikh Yasin Al-Fadani Dan Tradisi Keilmuan Hadits’, 2 (2010), 2009–10.

Setelah belajar dari banyak guru dan menciptakan karya, Tepat jam 03.00 malam Jum'at 27 Zulhijjah pada tanggal 20 Juli 1990 di Makkah, pada umur 75 tahun 1990, Syaikh Yasin berpulang kerahmatullah untuk selamanya. Beliau dishalatkan pada hari jum'at juga dan dimakamkan di pemakaman al-Ma'lah di Makkah al-Mukarramah.¹¹ Disebutkan bahwa guru syaikh yasin mencapai sekitar 700, baik laki-laki atau perempuan. Sedangkan Muhammad Mukhtâr ad-Dîn al-Falimbânî dalam kitab *Bulûghal-Amâni* menyebutkan 172 orang, di sini penulis tidak akan menyebutkan mereka satu per satu akan tetapi hanya sebagianya saja.¹²

Di antara guru-gurunya adalah:

Muhammad bin Ali bin Husain al-Maliki al-Makki, Ali bin Husain bin Muhammad al-Masysyati al-Makki, Umar bin Hamdan al-Mahrishi⁴. Umar Bajunaid, Muhsin bin Ali al-Masawi al-Falimbani, Muhammad al-Gazi al-Makki, Abd al-Syattar ibn Abd al-Wahb al-Hindi al-Makki, Al-Syihab Ahmad al-Mahallalati al-Syami al-Makki, Abu Bakar bin Ahmad bin Husain bin Muhammad al-Makki, Abdullah Muhammad Ghazi al-Makki dll.

Diantara Murid-muridnya adalah: Syekh Mahmud Said Mamduh al-Qahiri, Syekh Muhammad Mukhtar al-Din bin Zain al-Abidin al-Falimbani, Syekh Mahmud Taha.

Karya Syaikh Yasin Al-Fadani tidak kurang dari 100 kitab, dan hingga sekarang masih sekitar 97 kitab. Dengan rincian 25 buah kitab tentang fiqh dan ushul fiqh, 36 kitab tentang ilmu Falak, 9 kitab tentang hadis, dan sisanya tentang ilmu-ilmu lainnya. Dan menariknya meskipun beliau keurunan melayu, namun keseluruhan kitabnya menggunakan bahasa arab.¹³ Berikut iantara sebagian karya karyanya adalah: *Ittihaf al-Ikhwan bi Ikhtishar Madmah al-Wujdan fi Asanid asy-Syaikh Umar Hamdan*, *Ittihaf al-Khallan Taudih Tuhfat al-Bayan fi 'Ilm al-Bayan Ithaf al-Mustafid bi an-Nur al-Asanid*, *Ithaf al-Bararah bi Ahadits al-Kutub al-Haditsiyyah al-'Asyrah Al-Fawaid al-Janiyyah*, *Ithaf Uli al-Himam al-'Aliyyah bi al-Kalam 'ala al-Hadits al-Musalsal al-Awwaliyyah*, *Ikhtiyar wa Ikhtishar Riyad Ahli Jannah min Asar Ahli as-Sunnah li*

¹¹ Kitab and others.

¹² Superior and others.

¹³ Ilyas Daud, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, 'Studi Atas Kitab *Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani*, Padang', 16.1 (2016), 142–64.

‘Abdul Baqi’ al-Ba’li al-Hanbali, Ittihaf ath-Talib as-Sirri bi al-Asanid ila al-Wajih al-Kuzbari.

Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah*

Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* Arba'una Hadithan ‘an Arba'una Syaikh min Arba'ina Buldan yang di susun oleh Syaikh Yasin. Memiliki mana tersendiri Arba'una Syaikh min Arba'ina Buldan yaitu, kitab ini mengumpulkan 40 hadis dari 40 guru yang ia dapat dari kota yang berbeda-beda.¹⁴ Dan seperti yang telah kami jelaskan syaikh Yasin Al-fadani di satu sisi meriwayatkan hadis dari timur Tengah, ia juga meriwayatkan dari daerah Indonesia, ada sekitar sebelas hadis yang ia riwayatkan dari daerah Indonesia.

Dalam penulisan kitab ini diawali dengan muqodimah. Di dalamnya disebutkan beberapa gambaran dari isi kitab tersebut, dan menyebutkan sebagian gurunya. Ia juga memberikan alasan tentang penulisan 40 hadis ini. Iantara alasan yaitu karena ada hadis nabi:

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي حَدِيثًا يَنْتَفِعُونَ بِهَا، بَعَثَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقِيمًا عَالِمًا

Artinya: "Barang siapa yang menghafal untuk umatku empat puluh hadis yang bermanfaat bagi mereka, maka Allah akan membangkitkannya pada hari kiamat sebagai seorang ahli fiqh lagi alim."

Hadis ini disebutkan oleh Syaikh Yasin dalam muqodimahnya, ia mengatakan hadis ini sering dibuat pedoman para ulama dalam penulisan kitab yang khusus memuat hadis sebanyak 40.¹⁵

Setelah penulisan muqodimah, kemudian di lanjutkan dengan menyebutkan hadis secara beraturan, dimulai hadis pertama hingga keempat puluh. Dan dibagian akhir ia menyusun daftar isi secara sistematis, yaitu dengan mencantumkan nomor hadis, nama gurunya, kota asal tempat hadis di peroleh, serta halaman yang memuat hadis tersebut. Pola penyusunan seperti ini berfungsi untuk memudahkan dalam menelusuri setiap hadis, dan mengetahui asal periwayatannya.

Dapat di lihat bahwa dalam pemilihan empat puluh hadis ini, Syaikh Yasin Al-Fadani tidak menentukan tema tertentu. Hadis hadis yang di himpun mencakup beberapa

¹⁴ Kitab and others.

¹⁵ Daud, Sultan, and Gorontalo.

tema, di antaranya yaitu akhlaq, ibadah, keutamaan Rasulullah, tauhid, sosial, hukum, dan adab. Dalam proses pemilihannya, terdapat kekurangan yang dilakukan Syaikh Yasin, yakni ia tidak mengurutkan sumber hadis, dan tidak mengurutkan sesuai dengan kualitas hadis. Hal ini bisa di lihat dari hadis pertama ia sudah meriwayatkan hadis yang kualitasnya hasan sahih, dan diriwayatkan oleh Musnad Ahmad Ibnu Hanbal.

Di Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* mempunyai karakteristik yang berbeda. Semua rantai sanadnya tersambung langsung dari Syaikh Yasin al-Fadani sampai ke Nabi Muhammad SAW. Menunjukkan kuatnya hubungan keilmuan yang terjaga Selain itu, ia juga mencantumkan asal daerah guru-gurunya secara teliti dan teratur. Menandakan ketelitian ia dalam menjaga keaslian sanad.

Syaikh Yasin Al-Fadani meskipun ia masih keturunan Padang, menulis Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* menggunakan bahasa Arab, Ia meriwayatkan hadis dengan menggunakan sanadnya sendiri hingga sampai Rasulullah. Sehingga dalam penulisan sanadnya itu sangat Panjang. Metode penulisan yang seperti ini tergolong jarang di gunakan ulama hadis, yang umumnya hanya menyebutkan sanadnya dari imam mukharrij hingga Rasulullah saja.¹⁶

Dan pada saat penulisan hadis ini dibagi menjadi tiga paragraf. Paragraf pertama ia menyebutkan rantai sanad mulai dari gurunya hingga Rasulullah, sehingga sanadnya terlihat sangat panjang yang rata-rata mencapai satu halaman, Di paragraf kedua ia menyebutkan hadisnya yang rata-rata mencapai satu dua sampai tiga baris saja, akan tetapi ada sekitar tiga hadis yang lebih panjang. Dan di paragraf terakhir mengandung penjelasan mengenai kualitas hadis serta para perawinya.

Di dalam Kitab ini, Syaikh Yasin tidak memberikan penjelasan yang panjang, namun ketika ada satu makna hadis yang dirasa kurang jelas, ia menambahkan footnote atau catatan kaki. Sekaligus juga mencantumkan keterangan sumber kitab yang ia nukil. Dalam mengulas derajat hadis, ia juga menyebutkan pendapat dari ulama, keraguan perawi, serta perbedaan riwayat, dan ketika ada syahid. Sehingga memudahkan para pembaca.¹⁷

¹⁶ Saniatul Hidayah, 'DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis (Kitab Al- Arba ' Ūna Ḥadīṣ an Karya Syeikh Muhammad Yasin Al-Fadani)'.

¹⁷ Kitab and others.

Dalam penulisan nama guru dan kota asal, penulis menyajikan sesuai dengan yang tercantum dalam kitab. Pada bagian daftar isi Syaikh Yasin mengurutkan nama-nama guru berdasarkan nomor hadis, diawali oleh 28 guru yang berasal dari kawasan Timur Tengah, kemudian diikuti 11 guru dari Indonesia, dan diakhiri dengan satu guru dari Malaysia, yang akan kami cantumkan sebagai berikut.

Tabel 1. Nama Guru Shaykh Yasim

No. Hadis	Nama Guru	Kota Asal
1.	Muhammad Ali bin Husain al-Maliki	Makkah
2.	Al-Sayyid Zaki bin Ahmad al-Barzanji	Madinah
3.	Thabit bin ‘Abdurrahman al-Afifi	Taif
4.	Wajih bin Ahmad al-Afifi	Jeddah
5.	Al-Qodhi Husain bin Ali al-Umri	San’a
6.	Khalid bin Uthman al-Mikhlafi	Mikhlafta’izz
7.	Al-Sayyid Abdul Qadir bin Husayn al-Anbari	Zabid
8.	Al-Sayyid Abdul Qadir bin Yahya al-Halabi	Bait al-Faqih
9.	Al-Sayyid Abdurrahman bin Muhammad al-Ahdal	Al-Marawi’ah
10.	Al-Sayyid Dawud bin Hasan al-Bahr	Al-Mansuriyyah
11.	Muhammad bin Awadh Bafadhl	Tarim
12.	Muhammad bin Hadi al-Saqaf	Seiwun
13.	Al-Sayyid Abdullah bin Thohir al-Haddad	Qaidun
14.	Al-Sayyid Hasan bin Ismail	‘Inat
15.	Al-Sayyid Salim bin Hafizh	Mastah
16.	Mahmud bin Rashid al-Athar	Damaskus
17.	Muhammad Badruddin Abi Firas	Halab
18.	Muhammad Abu al-Nasr Khalaf	Humus
19.	Ahmad bin Salim Murad	Hama
20.	Mustafa bin Muhammad Salim al-Ghalayini	Beirut
21.	Khalil Jawad bin Badr	Al-Quds
22.	Ahmad Rafi’ al-Thahthawi	Kairo
23.	Abdul Hafidz bin Thohir	Fas
24.	Ahmad bin Syu’aib al-Azmuri	Marrakesh
25.	Abdul Hamid bin Badis	Tilimsan
26.	Jamil Shiddiqi al-Zahawi	Baghdad
27.	Asyraf Ali	Tihamah
28.	Tsana’ullah Ali Khan	Kalkuta
29.	Abdullah bin Azhari	Palembang

30.	Kyai Ahmad Marzuki bin Mirsad	Jakarta
31.	Kyai Jim'an bin Samun	Tangerang
32.	Syaikh Muhsin bin Raden Muhammad	Serang Banten
33.	Al-Sayyid Husain bin Muhammad al-Munawwir	Semarang
34.	Kyai Ma'sum bin Ahmad	Lasem
35.	Al-Sayyid Umar bin Toha	Surabaya
36.	Kyai Hasyim bin Asy'ari	Jombang
37.	Kyai Siddiq bin Abdullah	Jember
38.	Al-Sayyid Hamid al-Sirri	Malang
39.	Kyai Hasan	Genggong-\Probolinggo
40.	Al-Sayyid 'Alawi bin Thahir al-Hadad	Johor

Sumber: *al-Arba'una al-Buldaniyyah* (catatan kaki).

Sumber dan Hukum Sanad

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, bahwa dalam penulisan empat puluh hadis ini tidak berfokus pada tema tertentu. Untuk memudahkan analisis, akan disajikan sebuah tabel yang memuat tiga poin utama. Pertama, yang berisi penjelasan makna hadis. Kedua, sumber hadis yang dicantumkan sesuai dengan keterangan dalam kitab, dan apabila ada riwayat dari Kutub as sittah, akan disertakan juga. Ketiga, kualitas hadis, yang akan dijelaskan berdasarkan penilaian berdasarkan penilaian sebagaimana tercantumkan dalam kitab.

Tabel 2. Kandungan Hadis, Sumber, dan Kualitas

No. Hadis	Kandungan Hadis	Sumber	Kualitas
1.	Keutamaan bersedekah seperti memerdekakan seorang budak	<i>Musnad Ahmad Ibnu Hanbal, Sunan Al Tirmidzi</i>	Hasan
2.	Perintah untuk mempelajari Alquran	<i>Musnad Ibnu Abi Syaibah</i>	Hasan isnad
3.	Manisnya iman	<i>Musnad Abu Daud al Thayalisi, Sahih Bukhori, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan Al Tirmidzi</i>	Sahih
4.	Keberkahan Rasulullah	<i>Shahih Muslim</i>	Sahih
5.	Malaikat memberikan salam kepada Nabi	<i>Baihaqi</i>	Hasan isnad

6.	Allah selalu membuka pintu taubat baik di siang atau malam hari	<i>Musnad Al Thayalisi, Shahih Muslim</i>	Sahih
7.	Dua hamba yang saling mencintai karena Allah	<i>Ibnu Sunny'</i>	Hasan
8.	Membaca Al-Quran dengan suara yang bagus	<i>Musnad Ahmad Ibnu Hanbal</i>	Hasan sahih
9.	Memperbanyak takbir sholat id	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	
10.	Setiap ucapan yang tidak diawali basmalah itu kurang barokah	<i>Musnad Abi Ya'la</i>	Hasan isnad
11.	Nabi memberikan nasehat Ketika turun dari mimbar pada hari jum'at	<i>Musnad al Thayalisi</i>	Hasan sahih
12.	Membela keluarganya selama tidak berdosa	<i>Sunan Abi Dawud</i>	
13.	Keberkahan Rasulullah	<i>Musnad Ahmad Ibnu Hanbal, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan Al Tirmidzi, Sunan An Nasa'i, Sunan Ibnu Majah</i>	Sahih
14.	Siksa bagi orang yang menggambar	<i>Sohih Bukhori, Sunan Al Tirmidzi</i>	Sahih isnad
15.	Suatu amal yang dapat menjadikan masuk surga	<i>Sahih Muslim</i>	Hasan sahih
16.	Sifat surga dan orang yang akan menempatinnya	<i>Abu Ahmad Al-Hakim</i>	
17.	Keadaan sebelum hari qiamah dan tanda-tandanya	<i>Abu Nu'aim Sohih Bukhori, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud</i>	Hasan
18.	Di kabulkannya sebuah do'a dengan mengangkat tangan	<i>Sunan Abi Dawud, Sunan Al Tirmidzi, Sunan Ibnu Majah</i>	Hasan
19.	Membenci orang arab sama saja dengan membenci nabi	<i>Sunan Al Tirmidzi</i>	Sahih isnad
20.	Memafkan kesalahan orang lain kecuali yang berhubungan dengan Allah	<i>Attahawiy, Sahih Bukhori, Sunan Abi Dawud</i>	Sahih
21.	Larangan untuk sombong terhadap garis keturunan	<i>Sunan Abi Dawud</i>	

22.	Mendoakan orang yang bersin	<i>Sunan Abi Dawud, Sahih Bukhori</i>	Hasan
23.	Orang yang akan minum di telaga nabi	<i>Sunan Abi Dawud</i>	Sahih
24.	Nabi berdo'a dengan mengangkat tangan sampai putih-putih ketiaknya terlihat		
25.	Iman seseorang tidak akan sempurna sampai menyukai apa yang di sukai oleh saudaranya sendiri	<i>Musnad Ahmad, Sahih Bukhori, Sahih Muslim, Sunan Abi Dawud</i>	Sahih isnad dan matn
26.	Allah menurunkan wahyu kepada nabi	<i>Al-Mu'jam al-Saghir, al Tabrani</i>	Hasan isnad
27.	Teguran ketika berdo'a agar tidak mengeraskan suaranya	<i>Al Mustadrak 'ala al Sahihain al Hakim</i>	Hasan
28.	Umat nabi akan di pimpin oleh orang yang buruk prilakunya	<i>Musnad Ahmad Ibnu Hanbal</i>	Sahih
29.	Orang yang meninggal karena sebab wabah thoun itu seperti para syuhada'	<i>Abu Nu'aim</i>	
30.	Kewajiban orang kaya untuk menafkahi orang fakir dan hisab bagi mereka	<i>Al-Mu'jam al-Saghir al Tabrani</i>	
31.	Sebaik-baiknya kalian Adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkanya	<i>Tafsir al-Baghowi, Sahih Bukhori</i>	Sahih isnad
32.	Semua amal tergantung pada niatnya	<i>Akhbar Al-Madinah, Sahih Bukhori, Sahih Muslim</i>	Hasan isnad
33.	Sifat dermawan termasuk bagian pohon disurga dan sifat kikir termasuk bagian pohon di neraka	<i>Tarikh Al-Khotib</i>	
34.	Pada hari qiamah Allah akan mendatangkan nikmat,kebaikan, dan keburukan	<i>Kitab Assukr</i>	Hasan isnad
35.	Ringankanlah sholat karena ada yang, lemah sakit, memiliki hajat	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	
36.	Mencintai kaumnya bukan termasuk sikap fanatik	<i>Musnad Ahmad Ibnu Hanbal, Sahih Bukhori</i>	

37.	Barangsiapa menipu orang arab tidak masuk surga dan tidak mendapatkan kasih sayangku	<i>Sunan Al Tirmidzi</i>	
38.	Keutamaan orang yang shodaqoh, pemaaf, dan tawadu	<i>Sahih Muslim, Sunan Ibnu Majah</i>	Sahih
39.	Masa iddah Wanita hamil yang suaminya meninggal	<i>Sunan An Nasa'i</i>	
40.	Tata cara sholat seperti Rasulullah	<i>Sahih Ibnu Al Jarud</i>	Sahih

Sumber: *al-Arba'una al-Buldaniyyah* (catatan kaki).

Pertama: Adanya pengulangan hadis, pada hadis ke empat dan ke tiga belas, Syaikh Yasin mengutip matan yang sama tentang keberkahan Rasulullah. dari kitab yang berbeda. Hadis keempat dari kitab Shahih Muslim karya Muslim bin al Hajjaj Abu al Hasan al Qushayri al Naysaburi. Sementara hadis ke tiga belas dari Kitab Musnad Imam Ahmad bin Hanbal karya dari Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al Shaybani. Hadis keempat berstatus sahih dan hadis ketiga belas berstatus hasan sahih.¹⁸

Kedua: Tidak menyebutkan kualitas hadis dan riwayat, dalam penulisan riwayat hadis dan penentuan kualitasnya, terdapat beberapa ketidak keselarasan yang perlu di perhatikan. seperti pada hadis ke 24 tidak disebutkan sumber riwayat hadisnya, kemudian pada hadis ke 9, 12, 16, 21, 24, 29, 30, 33, 35, 36, 37, dan 39 tidak di cantumkan sertakan keterangan mengenai status kualitas hadisnya. Hal ini menunjukkan proses penelaahan sanad dan penentuan derajat hadis belum disajikan secara menyeluruh dalam penyusunan data.

Ketiga: Riwayat dari kutub as sit'tah, seperti yang telah kami jelaskan sebelumnya, dalam penulisan riwayat hadis ini, kami akan dicantumkan sumber periwayatan dari kutub *as sittah*. Ada 23 hadis yang diriwayatkan dari tersebut, yaitu hadis ke 1, 3, 4, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 31, 32, 35, 36, 37, 38, dan 39. Dari keseluruhan hadis tersebut, sembilan hadis berasal dari Sahih Al Bukhori, tujuh hadis dari Sahih Muslim, delapan hadis dari Sunan Abi Dawud, tujuh hadis dari Sunan Al Tirmidzi, tiga hadis dari Sunan An Nasa'i, dan empat hadis dari Sunan Ibnu Majah. Penyebutan sumber ini bertujuan menunjukkan dasar periwayatan yang kuat dan memberikan pengakuan ilmiah terhadap hadis yang di cantumkan.

¹⁸ Kitab and others.

Keempat: Ada perbedaan lafadz, pada hadis ke dua puluh empat, yang menjelaskan tentang Nabi berdo'a dengan mengangkat tangan sampai tampak putih-putih ketiaknya, terdapat perbedaan penulisan dibandingkan dengan redaksi dalam kitab aslinya. Yaitu pada lafad *من خلقك* yang mana diredaksi matannya menggunakan lafad *من خلقتك*.

KESIMPULAN

Penelitian Kitab *al-Arba'una al-Buldaniyyah* Karya Syaikh Yasin Al-Fadani menunjukkan bahwa kitab tersebut memiliki kekhasan metodologis dalam penyusunan hadis, keistimewaan utamanya terletak pada penggunaan sanad pribadinya dari empat puluh guru yang berasal dari empat puluh wilayah yang berbeda, termasuk sebelas ulama dari nusantara. Struktur kitab yang menampilkan sanad panjang, matan ringkas, serta catatan singkat mengenai kualitas hadis menunjukkan ketelitian Syaikh Yasin sebagai orang yang ahli dalam bidang sanad. Meskipun demikian pemilihan hadis dilakukan tanpa batas tema, sehingga topik yang terkandung sangat beragam meliputi akhlaq, ibadah, adab, sosial, dan hukum.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan ada beberapa kekurangan teknis dalam penyusunan kitab, seperti tidak konsistennya pencantuman kualitas hadis, ada pengulangan matan, serta perbedaan redaksi pada Sebagian Riwayat. Namun kekurangan tersebut tidak mengurangi nilai ilmiah ini sebagai karya penting dalam khazanah hadis nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, Ilyas, Iain Sultan, and Amai Gorontalo, 'Studi Atas Kitab Al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin Al-Fadani, Padang', 16 (2016), 142–64
- Fadani, Abi Muhammad Yasin Ibni Isa al, *Al-Arba'unal Buldaniyyah: Arbauna Hadisan* (dar al basyair al islamiyyah)
- Hidayah, Saniatul, 'DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis (Kitab Al- Arba ' Ūna Ḥadīs an Karya Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani)'
- Khoiri, Khabibul, Purwanto, and Mukhlizar, 'Studi Komparatif Kitab Al-Khil'Ah Al-Fikriyyah Bi Syarh Al-Minhah Al-Khairiyyah Dan Kitab Al-Arba'Ūna Al-Buldāniyyah Arba'Ūna Haditsan 'an Arba'Īna Syaikh Min Arba'Īna Baladan', *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2 (2018), 235–52
- Kitab, Telaah, Hadis Al-arba Una, Arba Una, Hadithan Karya, Syaikh Yasin, and Isnaini Lu, 'Muhid@uinsa.Ac.Id Mulainya Kajian Hadis Di Nusantara Pada Tahun 1700 M , Dengan Kitab Hidayah Al-Habib Fi Targhib Wa Al-Tarhib Karangan Nuruddin Al- Raniri . Dilangsungkan Beberapa Hadis Dari Kitab Al-Mawa ' Id Al - Badi ' Ah Dan Hadis " Arba ' in " (Em', 18
- Saleh Adri, 'Pemikiran Hadis Syaikh Muhammad Yasin Al-Fadani', *Al-Mu'tabar*, 1 (2021), 86–101 <<https://doi.org/10.56874/almutabar.v1i1.387>>
- Superior, Cnica, D E Ingenieros D E Minas, Master D E Ciencia, Tecnologia D E Materiales, Materiales Cer, Refractarios Serie Problemas, and others, 'Syaikh Yasin Al-Fadani Dan Tradisi Keilmuan Hadits', 2 (2010), 2009–10